BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah membawa perubahan bagi kehidupan manusia secara meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi, sosial serta budaya yang begitu banyak perubahan agar pendidikan tidak tertinggal perlu adanya peningkatan-peningkatan dalam proses pembelajaran disekolah. Faktor yang mendorong adanya peningkatan pada proses pembelajaran salah satunya itu guru. Guru sebagai fasilitator terhadap perkembangan peserta didik, baik berupa sikap, keterampilan, dan juga pengetahuan, sehingga peserta didik dapat mengetahui perkembangan pada pembelajarannya, serta guru dapat mengukur perkembangan ketika pembelajaran pada peserta didik, untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang baik.

Pembentukan struktur masyarakat di abad ke-21 yang baru, yang mengubah kondisi eksistensi pribadi, profesional, dan sosial masyarakat, semakin sering menjadi tuntunan masyarakat dan ada kecenderungan pengembangan kompetensi sosial. Pertama-tama memikirkan guru yang sering menjalankan inisiatif, motivasi internal, pengetahuan, berinteraksi dengan siswa dalam memperkuat kompetensi sosial seperti komunikasi dan kerja sama (Gedvilliene, 2015:93).

Pendidikan menjadi alat ukur yang sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa adalah proses pelatihan dan intruksi sistematis yang dirancang untuk mentransmisikan pengetahuan dan perolehan keterampilan, potensi dan kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk berkontribusi secara efisien bagi pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dan bangsanya, ini melibatkan semua perkembangan individu secara fisik, sosial, moral, intelektual dan mental (Adeyemi, 2016:251).

Guru memegang peran penting dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah, guru juga menentukan keberhasilan bagi peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru dalam proses belajar mengajar akan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, sehingga guru merupakan fungsi utama dalam suatu proses pembelajaran. Guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Keberhasilan proses

pendidikan dapat dikatakan sangat tergantung dalam peranan guru disekolah, oleh karena itu kita tidak dapat mengabaikan begitu saja peran seorang guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melihat peran guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka selayaknya guru senantiasa meningkatkan kemampuan dalam menjalankan suatu tugas dan kewajibanya (Danim, 2011:27).

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru merupakan komponen penting dan meliliki peran sebab siswa memerlukan bimbingan dan bantuan untuk menjadi lebih baik. Guru memberikan teladan dan contoh yang baik bagi siswanya agar siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Guru juga sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Seorang guru haruslah memiliki aspek kedewasaan sosial yang senantiasa berhubungan dengan kehidupan sosial, atau kehidupan antara manusia, untuk dapat bergaul dengan sesama manusia dituntut adanya kemampuan berinteraksi dan memenuhi beberapa persyaratan. Sebagai contoh harus saling menghargai, saling tenggang rasa, saling tolong menolong, dan mau kepentingan bersama sifat atau ciri-ciri kedewasaan benar-benar menjadi prasyarat bagi setiap guru, konsisten dengan sebutan bahwa guru adalah dipandang sebagai orang yang telah dewasa, maka sifat-sifat tersebut harus dimiliki oleh setiap guru (Sadirman, 2012:130).

Kegiatan belajar dan pembelajaran akan melibatkan proses pertukaran informasi, setidaknya antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dengan kata lain belajar dalam beberapa hal pada hakikatnya dapat dilihat sebagai proses berkomunikasi. Tugas utama dari seorang guru dalam bidang pendidikan adalah mengajar dan mendidik. Namun dalam mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi dan konsep dari suatu mata pelajaran. Tetapi bagaimana membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga antara guru dan siswa memiliki pola pikir yang sama dan siswa dapat memahami materi dari konsep yang disampaikan oleh guru. Kemampuan komunikasi dalam kompetensi sosial dari seorang guru akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan dan pembelajaran (Ginting, 2008:116).

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Rahmawati, 2018:388).

Karakter merupakan kunci utama pembentukan sumber daya yang berkualitas. Dengan begitu pembentukan karakter ini perlu dilakukan sejak dini, agar dapat membentuk kepribadian yang lebih unggul dalam kedepannya. Menurut Susilowati dalam Maharani (2019: 9) menyatakan kegagalan penanaman karakter sejak dini membuat serta pembentukan pribadi yang bermasalah di masa mendatang. Dengan demikian pembentukan karakter sejak dini wajib dilakukan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungna bermain (teman sebaya) anak.

Menurut Lickona dalam Maharani (2019: 9) mengatakan bahwa karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik. Hal-hal positif yang dimaksud meliputi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Karakter membahas mengenai bagaimana ketaqwaan seseorang padaTuhan nya, kecerdasan seseorang menyelesaikan masalah nya, dan yang utama adalah mengenai sikap orang terhadap sesama nya. Karakter menjadi tolak ukur peniliaian seseorang.Pembentukan karakter menjadi persoalan yang serius, karena rendahnya kesadaran masyarakat akan pembentukan karakter seorang anak dapat membentuk karakter yang memiliki dampak negatif, sehingga seorang anak memiliki kecenderungan sikap yang tidak memiliki sopan santun, seorang anak yang memiliki sikap positif akan berperilaku baik dan sesuai dengan norma agama yang berlaku, tidak melakukan kekerasan serta melakukan kriminalitas terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian diatas memberikan gambaran perlu adanya pengetahuan bagi calon pendidik agar dapat melihat dan mengamati upaya guru biologi dalam pembentukan karakter siswa. Aspek guru yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu upaya guru biologi dan pembentukan karakter siswa selama dikelas dan dilingkungan sekolah. Selama ini permasalahan yang ada di SMA Negeri 1 Arjawinangun adalah sarana dan prasarana yang masih belum memadai, sehingga guru harus benar-benar menggali rasa ingin tahu siswa mengenai suatu hal yang baru dan memiliki pengaruh yang besar bagi siswa, maka pembentukan karakter siswa perlu di kembangkan, agar

siswa menjadi aktif dan memiliki sikap yang baik dalam berinteraksi dengan guru atau dengan teman sejawatnya. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, guru diharapkan menjadi model dalam pembentukan karakter siswa. Guru diharapkan dapat membentuk karakter didalam diri siswa berupa kesadaran untuk melakukan sesuatu sesuai tuntutan ilmu pengetahuan dan norma-norma sosial yang berguna dalam kehidupannya, siswa diharapkan memiliki sikap disiplin di dalam lingkungan sekolah serta masyarakat, siswa diharapkan memiliki rasa kesadaran terhadap lingkungan untuk mematuhi dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari proses pembelajaran yang ia terima dari guru. hasil penelitiannya adalah untuk menilai bagaimana kompetensi sosial guru biologi dalam pembentukan karakter siswa yang baik di salah satu sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Upaya Guru Biologi Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1Arjawinangun".

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

   a. Masih kurang adanya pendekatan antara guru dengan siswa ketika dilingkungan sekolah.
   b. Masih ada siswa yang kurang disiplin dan kurang aktif ketika dilingkungan sekolah.

2. Batasan Masalah

   Batasan masalah dalam penelitian upaya guru biologi dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Arjawinangun meliputi :

   a. Masalah yang diamati yaitu upaya guru biologi dalam aspek sikap, bertindak, dan berdaptasi dengan siswa kelas XIIMIPA.
   b. Pembentukan karakter siswa yang diamati pada aspek religius, peduli sosial, mandiri, tanggunng jawab, peduli kesehatan, dan peduli lingkungan siswa kelas XII MIPA.

3. Pertanyaan Penelitian

   a. Bagaimana karakter siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Arjawinangun?
   b. Bagaimana upaya guru biologi dalam pembentukan karakter siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Arjawinangun ?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

a. Mengetahui karakter siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Arjawinangun.
b. Mengetahui upaya guru biologi dalam pembentukan karakter siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Arjawinangun.

5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi lembaga : penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi lembaga demi tercapainya suatu tujuan nasional dalam pendidikan.
b. Bagi guru : penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan setiap kompetensi guru terutama pada kompetensi sosial guru dalam pembentukan karakter siswa.
c. Bagi siswa : penelitian ini diharapkan mampu membawa pengaruh posistif bagi siswa terutama dalam karakter siswa di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dan memunculkan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu yang baru.
d. Bagi pembaca : penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca terutama yang terjun dalam dunia pendidikan dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi guru.
e. Bagi penulis : penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi penulis sebagai calon pendidik, agar dapat menerapkan kompetensi guru, terutama kompetensi sosial guru.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati (observasi). Jadi, sebelum membahas permasalahan sebaiknya perlu diberi pengertian terlebih dahulu pada beberapa istilah yang dianggap penting. Sebab dalam sebuah karya ilmiah didalam penyusunannya harus mengutamakan kalimat yang jelas dan tidak bermakna ganda, agar tidak terjadi kesalah pahaman arti bagi yang membacanya pada kalimat-kalimat didalamnya. Untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang bagian-bagian penting dalam judul skripsi. Adapunya penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengertian Karakter

Karakter dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti

"mengukir". Sifat utama ukiran adalah melekat kuat diatas benda yang diukir. Tidak mudah using tertelan waktu atau terkena gesekan. Menghilangkan ukiran sama halnya dengan menghilangkan benda yang diukir itu, jadi karakter adalah sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut dengan karakter(Munir, 2010:2).

2. Pembentukan Karakter

Arikunto (2013: 124) mengatakan bahwa secara teori, pembentukan karakter anak dimulai dari usia 0-8 tahun. Artinya dimasa usia tersebut karakter anak masih dapat berubah-ubah tergantung dari pengalaman hidupnya. Oleh karena itu, membentuk karakter anak harus dimulai sedari dini mungkin bahkan sejak anak itu dilahirkan, karena berbagai pengalaman yang dilalui oleh anak semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh yang besar.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Komarudin (2014) dengan judul " Hubungan Kompetensi Sosial Guru IPA Biologi dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs Ash Shidiqiyyah Kaliwadas Sumber Kabupaten Cirebon". Hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi sosial guru IPA di MTs Ash Shidiqiyyah sudah terpenuhi. Berdasarkan dari rekapitulasi data angket diperoleh 80,1% dari kriteria yang ditetapkan, serta motivasi belajar siswa di MTs Ash Shidiqiyyah cukup baik, maka dalam kegiatan belajar mengajar kompetensi sosial guru IPA terdapat hubungan yang baik dengan motivasi belajar siswa.
2. Penelitian dilakukan oleh Azkia Nur Hidayah (2017) dengan judul "Analisis Kompetensi Guru Biologi dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT pada materi Sistem Eksresi Kelas XI di SMAN 1 Larangan" hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi guru melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT pada materi sistem eskresi kelas XI di SMAN 1 Larangan berdasarkan data analisis hasil rekapitulasi pengamatan di kelas dapat diketahui bahwa aktivitas guru "X" dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT yang terekomendasikan sebesar 68,2%, sedangkan aktivitas yang tidak terekomendasikan sebesar 31,8%, dengan media pembelajaran ICT yang dimanfaatkan berupa LCD, proyektor, laptop, video pembelajaran dan power point. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi guru melalui pemnafaatan media ICT pada diri guru "X" berdasarkan observasi dikelas dikatakan sudah

mencapai hasil dari maksimal hal ini dapat dilihat dari indikator yang terekomendasikan lebih besar dibandingkan tidak terekomendasi.

3. Penelitian dilakukan oleh Ali Zuhdin (2016) dengan judul "kompetensi sosial guru PAI di SMA Negeri 1 Ciampel Bogor" hasil menunjukan bahwa dilihat dari komunikasi secara lisan, berkomunikasi secara efektif dengan orangtua wali peserta didik, berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat sekitar, berada dalam kategori baik, namun masih kurang dalam berkomunikasi secara tulisan.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau disebut dengan kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian. Deskripsi teori dan hasil penelitian terdahulu merupakan landasan utama untuk menyusun kerangka berfikir yang ada pada akhirnya digunakan dalam merumuskan hipotesis (Masyhuri, 2011:119).

Kerangka berfikir adalah salah suatu pemikiran peneliti yang digunakan sebagai pengajuan paradigma dan hipotesis dari penelitian. Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah kompetensi sosial guru di ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, yang meliputi tiga unsur yaitu guru (pengajar), siswa (pembelajar/penerima informasi dari guru), kompetensi sosial dan pembentukan karakter (objek).

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya. Nilai-nilai karakteryang ditanamkan kepada siswa berupa nilai karakter religius, peduli sosial, mandiri, tanggung jawab, peduli kesehatan, peduli lingkungan. Masih banyak peserta didik yang kurang adanya pendekatan dengan guru ketika berada di lingkungan sekolah, serta masih ada siswa yang kurang disiplin dan kurang aktif ketika dilingkungan sekolah. Melalui pembentukan karakter ini siswa lebih bisa menerapkan nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari serta di lingkungan sekolah, upaya yang dilakukan guru terhadap pembentukan karakter siswa tidak terlepas dari kepribadian itu sendiri, dimana guru sebagai contoh yang dilihat oleh peserta didik ketika berada dilingkungan sekolah, dengan ini diharapkan siswa mampu sacara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk menjadi pribadi yang memiliki kepribadian yang baik untuk masyarakat sekitar dan lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat di gambarkan kerangka berfikir peneliti sebagai berikut :

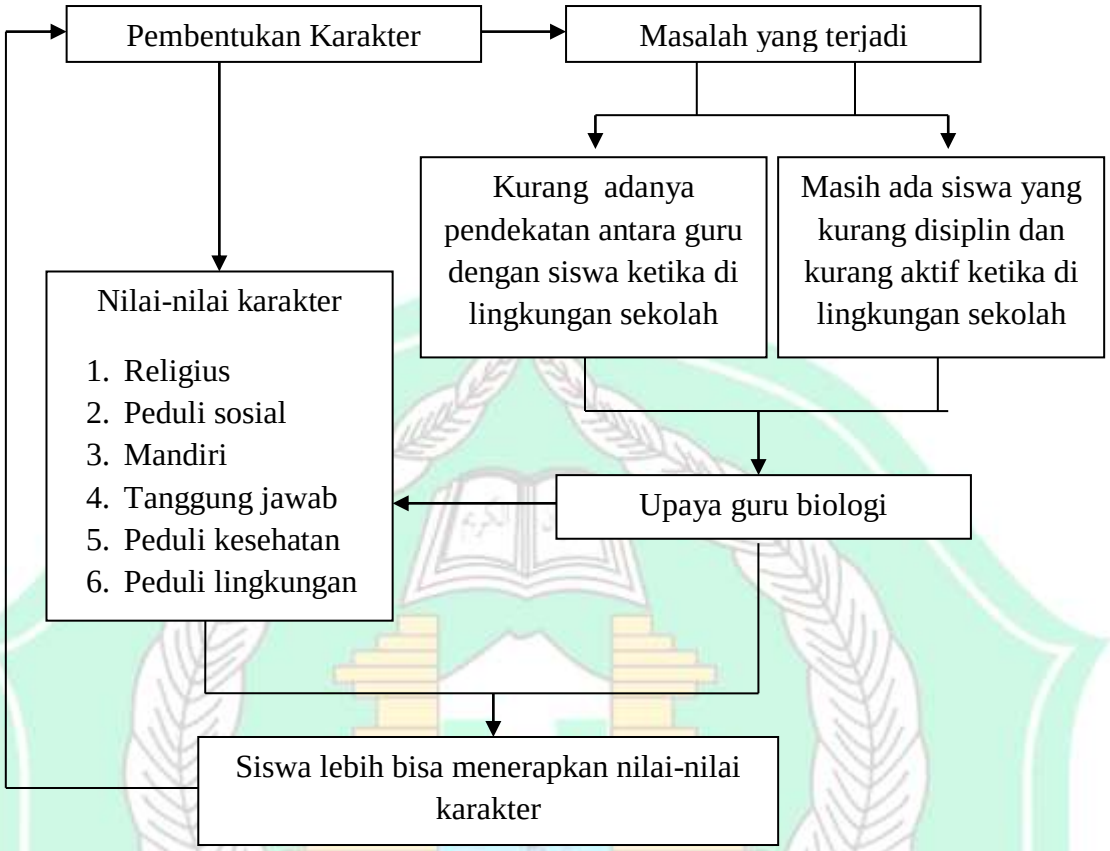

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON